

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2010, hlm.79). Perubahan ini dapat dilihat dari hasil belajar yang terbagi menjadi tiga ranah yakni, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Untuk menguasai bahan ajar maka siswa perlu memahami terlebih dahulu tentang materi tersebut.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi “satu gambar” yang utuh di otak kita (Widiasworo, 2017). Maka dari itu, dapat pula dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya. Menurut Benjamin S. Bloom pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu, setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman juga dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa dinyatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa atau kalimat yang ia rangkai sendiri. Dalam Taksonomi Bloom pemahaman ini berada pada kategori C2 satu tingkat lebih tinggi dari Pengetahuan atau C1.

Dalam proses untuk memahami materi ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar banyak jenisnya, namun

secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua yakni, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang

belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Kedua faktor tersebut memberikan pengaruh besar dalam proses pemahaman materi, di dalam faktor intern yang sangat berpengaruh adalah dari segi psikologis siswa dan dalam faktor ekstern tentunya lingkungan keluarga dan sekolah berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

Lingkungan belajar yang mengarah kepada pengembangan fasilitas, memberikan kebebasan bagi peserta didik, menyediakan dukungan yang fleksibel, dan kemudahan akses, salah satunya pembelajaran melalui internet. (Oktavian & Aldya, 2020). Perkembangan teknologi informasi telah mendorong munculnya berbagai inovasi dalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis teknologi muncul karena terdapat kendala pada metode pembelajaran tradisional sehingga peserta didik tidak dapat bertatap muka atau terlibat aktif dalam proses pembelajaran (*teacher-directed learning*) (Wicaksana *et al*, 2020).

Sesuai dengan arahan pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan mengenai pendidikan di masa situasi pandemi Covid-19. Untuk menanggapi situasi pandemi Covid-19 Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berdasarkan surat edaran tersebut beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk mulai menerapkan metode belajar dengan sistem dalam jaringan (*daring*) atau *online*. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya.

Sistem pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual antar guru dan peserta didik diantaranya dengan menggunakan *WhatsApp grup*, *Zoom*, *Google Meet* dan lainnya. Pelaksanaan pembelajaran ini bisa menggunakan *personal computer* (PC), laptop, atau *handphone* serta jaringan internet yang stabil. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di daerah. Tidak semua sekolah siap dengan sistem pembelajaran *daring* dan di

beberapa daerah masih terdapat peserta didik yang tidak memiliki *handphone* untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, kuota internet juga menjadi kendala karena memerlukan biaya cukup tinggi. Koneksi jaringan internet kadang kala tidak stabil sehingga mengganggu proses pembelajaran menjadi kurang optimal, terjadinya perubahan sistem belajar konvensional ke daring dilakukan secara mendadak sehingga minimnya persiapan. Komponen-komponen pembelajaran daring perlu diperbaiki diantaranya jaringan internet yang stabil, komputer/*handphone* yang mempunyai aplikasi dengan platform yang mendukung, kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Dalam penyampaian materi ada beberapa yang tidak efektif bila disampaikan secara daring karena harus dijelaskan secara langsung dan materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami oleh semua siswa, hal ini diperkuat dengan adanya hasil survei yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan survei kegiatan belajar mengajar jarak jauh di tengah pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) hasilnya adalah sebanyak 87 persen guru hanya sekedar memberikan soal dan tidak memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran. Selain itu, Kemendikbud menyebut rata-rata siswa tidak bisa memahami pelajaran dalam kondisi kegiatan belajar jarak jauh dan siswa tidak berkonsentrasi penuh saat belajar di rumah. Permasalahan dalam memahami pelajaran terjadi karena tidak ada yang bisa bertanya secara langsung dan siswa tidak fokus.

Tabel 1.1

Hasil Survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pernyataan	Persentase (%)	Keterangan
Siswa tidak berinteraksi dengan guru selama PJJ	79,9	Tidak berinteraksi
Siswa berinteraksi dengan guru selama PJJ	20,1	Berinteraksi dalam konteks pemberian dan pengumpulan materi

Siswa kesulitan selama PJJ	77,8	Kewalahan dengan tugas yang diberikan selama PJJ
Siswa keberatan dengan biaya kuota internet	44,2	Keberatan dengan biaya kuota internet yang dikeluarkan selama PJJ

Sumber: KPAI dan FGI tahun 2020

Hasil Survei Pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh Pada Bulan April 2020 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), survei ini melibatkan 1.700 siswa SD hingga SMA dari 20 Provinsi dengan latar belakang ekonomi yang berbeda-beda menunjukkan hasil bahwa 79,9 persen responden tidak berinteraksi dengan guru mereka selama PJJ, dan 20,1 persen responden melakukan interaksi hanya dalam konteks pemberian dan pengumpulan tugas. Terkait kesulitan yang dihadapi siswa selama PJJ, sebanyak 77,8 persen responden mengaku kewalahan dengan tugas yang diberikan, selain itu 44,2 persen responden mengeluh biaya kuota internet yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode pembelajaran ini tidak efektif hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari Ketua Komisi X DPR RI, Syaiful Huda bahwa efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diberlakukan selama pandemi Covid-19 ini hanya 30 persen.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat pada tanggal 20 Mei – 1 Juni 2020 melakukan survei terkait pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Hasil survei ini menyimpulkan adanya hambatan serius dalam pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi. Survei menyatakan sebanyak 70 persen siswa sulit memahami materi saat pembelajaran daring, sebanyak 57 persen peserta didik merasa cepat bosan dan sebanyak 56 persen kurangnya konsentrasi. Berdasarkan hasil survei ini pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak berjalan dengan efektif.

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Ada beberapa ciri yang dapat membuat kita menilai sebuah metode mengajar apakah efektif atau tidak untuk suatu pembelajaran (Wicaksono, 2011). Efektivitas pada dasarnya mengacu

pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Ada dua faktor yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode, yakni faktor situasi atau suasana pembelajaran dan faktor guru.

Ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring terjadi secara mendadak, tanpa persiapan yang matang. Kegagalan pembelajaran daring terlihat jelas di Indonesia. Komponen-komponen pendukung pembelajaran daring perlu ditingkatkan dan diperbaiki, dimulai dari jaringan internet yang stabil, lalu gawai atau komputer yang mumpuni, aplikasi dengan *platform* yang *user friendly*, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, kontinyu, dan integrative kepada seluruh *stakeholder* pendidikan.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut. Sehingga penulis mengangkat judul “**Proses Pembelajaran Daring di SMA Negeri Kota Cimahi (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Cimahi)**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran umum pemahaman materi ekonomi di SMA Negeri Kota Cimahi?
- 2) Bagaimana gambaran umum pemahaman materi ekonomi di SMA Negeri Kota Cimahi dilihat dari usia?
- 3) Bagaimana gambaran umum pemahaman materi ekonomi di SMA Negeri Kota Cimahi dilihat dari jenis kelamin?
- 4) Bagaimana gambaran umum efektivitas proses pembelajaran daring di SMA Negeri Kota Cimahi?
- 5) Bagaimana gambaran umum efektivitas proses pembelajaran daring di SMA Negeri Kota Cimahi dilihat dari usia?

- 6) Bagaimana gambaran umum efektivitas proses pembelajaran daring di SMA Negeri Kota Cimahi dilihat dari jenis kelamin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Gambaran umum pemahaman materi ekonomi di SMA Negeri Kota Cimahi.
- 2) Gambaran umum pemahaman materi ekonomi di SMA Negeri Kota Cimahi dilihat dari usia.
- 3) Gambaran umum pemahaman materi ekonomi di SMA Negeri Kota Cimahi dilihat dari jenis kelamin.
- 4) Gambaran umum efektivitas proses pembelajaran daring di SMA Negeri Kota Cimahi.
- 5) Gambaran umum efektivitas proses pembelajaran daring di SMA Negeri Kota Cimahi dilihat dari usia.
- 6) Gambaran umum efektivitas proses pembelajaran daring di SMA Negeri Kota Cimahi dilihat dari jenis kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan baru, khususnya tentang proses pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi.
 - b. Sebagai referensi yang dapat digunakan dalam penelitian sejenis.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk memperhatikan serta meningkatkan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi.
 - b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk membantu supaya proses pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat mengembangkan penelitian yang dapat memberikan sumbangsih pada dunia pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut:

1) BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II: Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori serta konsep mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

3) BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

4) BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

5) BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.